

KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MAHASISWA DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING*

Sri Mulyani

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No. 58C Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Kode Pos, Indonesia
e-mail: srimulyani.unindra@gmail.com

Abstract: The purpose of this study namely, to determine the ability to read students' understanding using Cooperative Integrated Reading learning, while the method used in this study is descriptive qualitative. The techniques for collecting data are collecting answer sheets which include: 1) finding the main idea (main idea or theme) in the discourse / text, 2) restating the contents of the discourse/text that has been read, and 3) developing the main idea / main idea or pictures. After conducting the research, the following results were obtained. The reading ability of students, before using Cooperative Integrated Reading learning in the R2A class, was 2403 or 68% (bad), and after using Cooperative Integrated Reading learning, the students' abilities changed, namely 2.403 or 80% (good), and the ability to read comprehension of students in class R2B before using Cooperative Integrated Reading learning, namely 2.162 or 72% (low). After using Cooperative Integrated Reading, there was a change, namely 2,425 or 81% (baik). So, it is clear that the ability to read students' understanding using Cooperative Integrated Reading learning is able to provide progress properly and precisely.

Key Words: Reading Comprehension, Cooperative Integrated Reading, learning.

Article History: Received: 27/09/2020; Revised: 28/10/2020; Accepted: 30/11/2020; Published: 31/12/2020

How to Cite (MLA 7th): Mulyani, Sri. "Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa dengan Menggunakan Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading*." *Hortatori Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4.2 (2020): 155-162. Print/Online. **Copyrights Holder:** Sri Mulyani. **First Publication:** Hortatori Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2020).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Dengan membaca mahasiswa akan memperoleh berbagai informasi yang belum pernah diketahui. Makin ajek membaca makin banyak informasi yang diterima. Oleh karena itu, membaca merupakan jendela dunia. Dikatakan jendela dunia karena membaca adalah suatu proses pengubahan lambang visual (*katon/terlihat*) menjadi lambang bunyi (*auditories*).

Pengertian ini menyiratkan makna membaca yang paling dasar yang terjadi pada kegiatan membaca permulaan. Pada tahap ini kegiatan membaca lebih ditujukan pada pengenalan lambang-lambang bunyi yang belum menekankan aspek makna/informasi. Sasarannya adalah melek huruf, yang dimaksud dengan melek huruf adalah kemampuan mengenali lambang-lambang bunyi bahasa dan dapat melafalkan dengan baik dan benar.

Kemampuan melek huruf merupakan sasaran pembelajaran membaca permulaan yang harus berakhir maksimal di sekolah dasar. Sementara yang dimaksud dengan kemampuan melek wacana adalah kemampuan mengenali, memahami, dan memetik makna/maksud dari lambang-lambang yang tersaji dalam bahasa tulis itu dalam arti yang sesungguhnya. Kemampuan melek wacana merupakan sasaran dari pembelajaran pembaca tingkat lanjut.

Siapa pun yang selalu membiasakan membaca dapat mengetahui dan melihat segala sesuatu yang terjadi, baik peristiwa pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang. Dengan membaca memiliki berbagai manfaat. Oleh karena itu, sudah sepantasnya mahasiswa membaca atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika mahasiswa membaca atas dasar kebutuhan, maka ia akan mendapatkan segala informasi yang diinginkan. Sebaliknya, jika mereka membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang ia peroleh tidak akan maksimal.

Iskandarwasid dan Sunendar (2009: 146) membaca sebagai kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang ditulis dalam teks, sedangkan menurut Aziz (2015: 147) aktivitas membaca menyediakan masukan bahasa, sama seperti halnya menyimak, sedangkan membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif untuk memahami. Dalam membaca pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Aspek-aspek membaca pemahaman, yaitu memahami pengertian sederhana, memahami signifikansi/makna, evaluasi, dan kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

1. Tujuan membaca pemahaman menurut Abdurrahman (2010: 212)
 - a. mengenal ide pokok suatu bacaan,
 - b. menemukan pokok pikiran,
 - c. menentukan tema sebuah wacana,
 - d. mengenal detail yang penting,
 - e. mengembangkan imajinasi visual,
 - f. meramalkan hasil,
 - g. mengikuti petunjuk,
 - h. mengenal organisasi karangan, dan
 - i. membaca kritis.
2. Manfaat membaca pemahaman
 - a. memberikan motivasi kepada pembelajar terhadap bacaan dengan jalan menghubungkan bahan bacaan dengan pengalaman-pengalaman pribadi pembelajar.
 - b. menghasilkan sebuah rangkuman yang lengkap dari bacaan

Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pengampu (guru atau pendidik) dapat menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan karakter materi yang diajarkan. Seperti penggunaan pembelajaran Cooperative Integrated Reading. Menurut Soekamto (dalam Nurulwati, 2000: 10) “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai para perancang pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi pendidik.

Jadi, fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru/pendidik/pengampu untuk melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri model pembelajaran, yaitu 1) menggunakan rasional teoretik, 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana pelajar belajar, 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Kardi dan Nur, 2000: 9).

Agar penelitian ini memiliki kebaruan, peneliti mencari relevansi, yaitu “Penerapan model Cooperative Integrated Reading dan Composition dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SDN I Harapan Jaya Lampung”. Penelitian ini ditulis Zulaikha Apriyani (2019) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada setiap tahapan. Tahap pertama sebelum menggunakan model CIRS rata-rata 63, 21%, sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran CIRS pada tahap kedua mengalami kenaikan, yaitu 67,85%, dan tahap ketiga naik menjadi 77,50% dan “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRS pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Penelitian ini ditulis oleh Naeklan Simbolon dan Chintia Khoiri (2016) Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian, yaitu pada tahap

pertama sebelum menggunakan model CIRS 55%, tahap kedua setelah menggunakan model CIRS naik menjadi 65,18, dan tahap ketiga mengalami kenaikan yang pesat menjadi 88,88%.

Jadi, pembelajaran Cooperative Integrated Reading adalah model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca untuk menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana, mengemukakan isi teks bacaan atau meringkas, mengembangkan ide pokok atau gambar. Pembelajaran CIR dikembangkan oleh Steven, Madden, Slavin, dan Farnish (dalam Shoimin, 2017: 49) Pembelajaran CIR dari segi bahasa dapat diartikan suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh

Langkah-langkah pembelajaran CIR

1. Memberikan wacana/teks/kliping
2. sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Membaca untuk menemukan ide pokok (pokok pikiran atau tema), mengemukakan isi teks yang telah dibaca atau memberikan tanggapan wacana/kliping lalu ditulis dalam kertas dan mengembangkan gagasan pokok.
4. Membuat simpulan.
5. Mengembangkan ide pokok atau gagasan pokok.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berkaitan dengan “Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa dengan menggunakan *Cooperative Integrated reading*”

Metode

Metode penelitian yang digunakan, yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang dapat diamati. Moleong (2010: 6) berpendapat penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, sedangkan untuk memperoleh data dalam penelitian ini, yaitu dengan meminta responden untuk menjawab butir-butir pertanyaan yang ada dalam soal, kemudian jawaban responden diperiksa dan diberi nilai sesuai dengan ketentuan penilaian yang ada pada kuesioner. Oleh karena itu, untuk mengetahui nilai jawaban pada wacana atau bacaan yang bertemakan “Dua dari lima Pelaku Penggondol Mesin ATM Isi Rp891 Juta Dibekuk Polisi”. Jawa Tengah, Senin, 24 November 2019, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$F\% = \frac{N}{\sum N} \times 100$	F%=persentase	$\sum N =$ Jumlah responden
	N= Jumlah nilai yang diperoleh	
Kriteria penilaian		
91% ----100%	Baik sekali	
80% ----90%	Baik	
75% ----79%	Sedang/cukup	
72% ----74%	Rendah	
60% ----71%	Buruk	
1% ---- 59%	Gagal	

Hasil dan Diskusi

Deskripsi Informasi Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan informasi penelitian. Penelitian dengan judul “Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading*”. Sasaran penelitian ini dikhususkan pada mahasiswa semester II, yaitu kelas R2A dan R2B yang mengikuti mata kuliah Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia pada Prodi. Pendidikan Bahasa Indonesia. Peneliti hanya mengambil tiga puluh lembar jawaban mahasiswa tiap kelas, sehingga total yang diteliti enam puluh mahasiswa.

Penelitian ini bersumber pada saat peneliti mencoba memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mengerjakan soal bacaan tentang ide (gagasan), meringkas, dan mengembangkan ide menjadi beberapa paragraf. Namun, setelah peneliti periksa hasilnya masih jauh dari harapan peneliti, sehingga peneliti menanyakan apa alasan mereka belum dapat menjawab dengan baik? mereka menjawabnya bervariasi.

Salah satu contoh jawaban mereka, yaitu pada waktu sekolah di SMK maupun SMA gurunya saat memberikan tugas seperti itu tidak menjelaskan dahulu.

Apalagi mengembangkan ide pokok atau gambar menjadi sebuah paragraf yang baik. Mendengarkan keluhan mereka, peneliti berpikir bagaimana cara untuk dapat mengubah kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Muncullah pemikiran tentang pembelajaran *Cooperative Integrated Reading*.

Deskripsi Temuan Penelitian

Di bawah ini diuraikan hasil penelitian terkait dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa, sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading*.

Tabel 1. Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa sebelum Menggunakan Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading* Kelas R2A

No	Nama Responden	Aspek yang diperiksa			Ket.
		1 (20)	2 (30)	3 (50)	
1	Febri Anggriawan	15	25	20	
2	Esthi Yusi Agralita	17	24	35	
3	Tito Khairil Anas	18	25	40	
4	Pipit Srikandi	18	25	25	
5	Hendry Allivan Gavrila	15	24	20	
6	Wilda Lutfiani	15	23	20	
7	Nur Hasanah	14	22	20	
8	Putri Nur Mustafidah	15	24	30	
9	Fathia Azizah Aulia Rahmi	16	22	30	
10	Risnawati	16	25	35	
11	Lutfan Abdul Aziz	15	24	25	
12	Melda Alisya	18	25	20	
13	Andini Dwi Noviyanti	20	25	40	
14	Amelia Maudina	18	25	25	
15	Fatimah	18	24	25	
16	Sefia Nuraeni	18	24	30	
17	Satria Ichsanadin Giandi	17	24	20	
18	Nadia Tetiani Urbaningrum	15	25	35	
19	Indah Susilawati	15	25	32	
20	Maisyah Agisna	15	25	30	
21	Siti Mualamah	15	25	40	
22	Fernita Aurelia	20	25	30	
23	Muhammad Aulia Raya	15	25	20	
24	Miftahul Khair	15	25	20	
25	M. Agus Yantoko	15	25	20	
26	Yasyafa Fadliana	15	24	30	
27	Rusdi	15	25	35	
28	Nurana	15	25	25	
29	Tegar Tito Nugraha	15	24	30	
30	Diah Tesa Bahari Mon	20	24	37	
	Jumlah	488 atau	732 atau	834 atau	2.054 atau
	Taraf penguasaan	81%	81%	56 %	68%

Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap lembar jawaban responden yang berjumlah tiga puluh didapat hasil, kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dalam menemukan ide pokok (gagasan pokok/pikiran utama/tema) pada wacana/teks sebesar 488 atau 81% (baik), mengemukakan kembali isi wacana/teks/ meringkas sebesar 732 atau 81% (baik), dan mengembangkan ide pokok menjadi beberapa paragraf didapat hasil 834 atau 56% (gagal). Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman mahasiswa sebelum menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading* secara klasikal, yaitu 2054 atau 68% (buruk).

Tabel 3. Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa setelah Menggunakan Pembelajaran *Cooperative Intergrated Reading* Kelas R2A

No	Nama Mahasiswa	Aspek yang dinilai (skor) maksimal			Ket.
		1 (20)	2 (30)	3 (50)	
1	Febri Angriawan	15	20	34	
2	Esthi Yusi Agralita	18	25	40	
3	Tito Khairil Anas	20	27	42	
4	Pipit Srikandi	18	25	48	
5	Hendry Allivan Gavrila	19	25	35	
6	Wilda Lutfiani	17	25	37	
7	Nur Hasanah	17	25	34	
8	Putri Nur Mustafidah	18	25	35	
9	Fathia Azizah Aulia Rahmi	19	24	36	
10	Risnawati	18	24	35	
11	Lutfan Abdul Aziz	18	23	35	
12	Melda Alisya	18	23	33	
13	Andini Dwi Noviyanti	20	30	40	
14	Amelia Maudina	19	25	36	
15	Fatimah	18	25	37	
16	Sefia Nuraeni	19	26	38	
17	Satria Ichsanadin Giandi	19	24	38	
18	Nadia Tetiani Urbaningrum	20	30	36	
19	Indah Susilawati	17	28	36	
20	Maisya Agisna	16	28	35	
21	Siti Munawaroh	16	27	40	
22	Fernita Aurelia	15	27	38	
23	Muhammad Aulia Raya	17	26	35	
24	Miftahul Khair	17	27	35	
25	M. Agus Yantoko	18	25	38	
26	Yasyafa Fadliana	19	25	39	
27		16	25	32	
28	Nurana	15	27	34	
29	Tegar Tito Nugraha	17	27	38	
30	Diah Tesa Bahari Mon	15	30	38	
	Jumlah nilai	528	773	1107	2.403
	Taraf penguasaan	88%	86%	74%	80%

Data di atas merupakan data hasil tes membaca pemahaman setelah menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading*. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes menemukan ide pokok (pokok pikiran atau tema) pada wacana/teks mendapatkan hasil 528 atau 88% (baik), mengemukakan kembali isi wacana/teks mendapatkan hasil 773 atau 86% (baik), dan mengembangkan ide pokok mendapat hasil 1107 atau 74% rendah. Jadi, nilai tiga komponen secara klasikal yang seharusnya 3000 hanya diperoleh 2403 atau 80% (baik).

Tabel 3. Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa sebelum Menggunakan Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading* Kelas R2B

No	Nama Mahasiswa	Aspek yang dinilai (skor) maksimal			Ket.
		1 (20)	2 (30)	3 (50)	
1	Alditya Arya Saputra	14	25	30	
2	Rifdah Yuliani	20	25	30	
3	Alfina Damayanti	20	23	35	
4	Dea Claudea	20	23	30	
5	Agil Sesha Aulia	17	24	30	
6	Reza Dafa	16	20	30	
7	Cica Fauziah Rahmah	15	25	33	
8	Dion Dannul Al Mozart	14	25	32	
9	Yusna Yulinda Budianti	16	24	33	
10	Anggita Febbi Maharani	16	24	33	
11	Naomy Lutfiah Isnaini	17	23	30	

12	Angela Jeane	17	22	30	
13	Ratih Widiyanti	18	24	30	
14	Annisa Gita	18	24	34	
15	Mutiara Hazmi	17	23	33	
16	Anny Prasetya Rini	16	22	34	
17	Uzni Febrianti	16	23	30	
18	Dicky Septian	15	22	32	
19	Muhammad Shafwatul Adnan	14	22	30	
20	Medina Widya Gunawan	17	25	32	
21	Sulis Hadiningrum Kusuma Wardani	20	27	33	
22	Yuni Ajeng Asmoro	18	26	35	
23	Muhammad Irfan Maulana	14	25	32	
24	Sadewa Krida	14	26	30	
25	Nadya Sumekar Arumsari	20	26	30	
26	Silma Rahma Zahra	17	26	30	
27	Lili Safriyani	15	22	30	
28	Debby Rama Vijayta Tobing	16	24	30	
29	Adisa Ananda Putri	18	24	32	
30	Zaki Bilal Azami	13	25	32	
	Jumlah nilai	498	719	945	2.162
	Taraf penguasaan	83%	80%	63%	72%

Mahasiswa dalam mengerjakan kuesioner dalam menemukan ide pokok dalam wacana atau teks bacaan memperoleh nilai 498 atau 83% (baik), mengemukakan kembali isi teks bacaan melalui meringkas memperoleh nilai 719 atau 80% (baik), sedangkan mengembangkan gambar menjadi paragraf yang baik memperoleh nilai 945 atau 63% (buruk), sehingga nilai keseluruhan dari tiga komponen yang seharusnya mendapatkan nilai 3000 hanya diperoleh 2.162 atau 72% (rendah).

Tabel 4. Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa setelah Menggunakan Pembelajaran *Cooperative Intergrated Reading* Kelas R2B

No	Nama Mahasiswa	Aspek yang dinilai (<i>skor</i>) maksimal			Ket.
		1 (20)	2 (30)	3 (50)	
1	Arny Prasetya Rini	20	20	35	
2	Rifdah Yuliani	20	26	40	
3	Alfina Damayanti	20	26	40	
4	Dea Claudea	20	24	40	
5	Agil Sessa Aulia	20	25	42	
6	Reza Dafa	15	22	38	
7	Cica Fauziah Rahmah	15	26	38	
8	Tasya Shabial	20	15	30	
9	Yusna Yulinda Budianti	17	25	35	
10	Anggita Febbi Maharani	18	25	40	
11	Naomy Lutfiah Isnaini	20	24	40	
12	Angela Jeane	17	24	38	
13	Ratih Widiyanti	20	25	40	
14	Annisa Gita	20	25	40	
15	Mutiara Hazmi	17	24	37	
16	Anny Prasetya Rini	17	22	40	
17	Uzni Febrianti	20	26	35	
18	Dicky Septian	15	24	35	
19	Muhammad Shafwatul Adnan	16	25	35	
20	Medina Widya Gunawan	20	15	25	
21	Sulis Hadiningrum Kusuma Wardani	20	30	45	
22	Yuni Ajeng Asmoro	20	26	40	
23	Muhammad Irfan Maulana	15	25	35	
24	Sadewa Krida	15	26	35	
25	Nadya Sumekar Arumsari	20	27	42	
26	Silma Rahma Zahra	16	27	42	
27	Lili Safriyani	16	24	39	
28	Debby Rama Vijayta Tobing	17	28	38	
29	Adisa Ananda Putri	19	25	40	
30	Salsabila Romadona	16	20	40	
	Jumlah nilai	528	758	1139	2.425

Mahasiswa dalam mengerjakan kuesioner dalam menemukan ide pokok dalam wacana atau teks bacaan memperoleh nilai 528 atau 87% (baik), mengemukakan kembali isi teks bacaan melalui meringkas memperoleh nilai 758 atau 84% (baik), sedangkan mengembangkan gambar menjadi paragraf yang baik memperoleh nilai 1139 atau 76% (sedang). Sehingga nilai keseluruhan dari tiga komponen yang diujikan yang seharusnya mendapat 3000 hanya memperoleh nilai 2.425 atau 81% (baik).

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading* dapat diuraikan sebagai berikut. Tahap pertama penelitian dilakukan sebelum menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading* pada kelas R2A, yaitu menemukan ide pokok pada wacana/teks bacaan memperoleh nilai 488 atau 81% (baik), mengemukakan kembali isi teks bacaan atau meringkas memperoleh nilai 732 atau 81% (baik), dan mengembangkan ide pokok atau gambar menjadi paragraf yang baik memperoleh 834 atau 56% (gagal). Secara klasikal perolehan nilai tiga komponen yang seharusnya 3000 hanya diperoleh 2054 atau 68% (buruk), sedangkan hasil tes setelah menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading* terlihat mengalami kemajuan, yaitu menemukan ide pokok pada wacana /teks bacaan memperoleh nilai 528 atau 88% (baik), mengemukakan kembali isi wacana/teks bacaan memperoleh nilai 773 atau 86% (baik), dan mengembangkan ide pokok atau gambar menjadi paragraf yang baik memperoleh nilai 1107 atau 74% (rendah). Jadi, nilai tiga komponen dalam membaca pemahaman mahasiswa setelah menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading*, yaitu 2403 atau 80% (baik).

Selanjutnya diuraikan hasil tes kelas R2B. Hasil tes membaca pemahaman sebelum menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading*, yaitu menemukan ide pokok pada wacana/teks bacaan memperoleh nilai 498 atau 83% (baik), mengemukakan kembali isi teks bacaan atau meringkas 719 atau 80% (baik), dan mengembangkan ide pokok atau gambar menjadi paragraf yang baik memperoleh nilai 945 atau 63% (buruk), sehingga secara klasikal nilai tiga komponen dalam membaca pemahaman kelas R2B, yaitu 2.162 atau 72% (rendah). Kemudian untuk melihat hasil tes setelah menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading*, yaitu menemukan ide pokok pada wacana/teks bacaan memperoleh nilai 528 atau 87% (baik), mengemukakan kembali isi wacana/teks bacaan memperoleh nilai 758 atau 84% (baik), dan mengembangkan ide pokok atau gambar menjadi paragraf yang baik memperoleh nilai 1139 atau 76% (sedang), sehingga secara klasikal nilai tiga komponen yang seharusnya 3000 hanya diperoleh 2.425 atau 81% (baik).

Jadi, tampak jelas kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading* mampu memberikan kemajuan dengan baik dan tepat.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses menulis artikel ilmiah ini.

Daftar Rujukan

- Alek dan Achmad H.P. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*.2000. Print
 Alwi, Hasan. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.2008.
 Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.Print
 Khalid Najib. *Mendidik Cara Nabi SAW*. Bandung: Pustaka Palajar. 2002.Print
 Mahsum *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2017.Print
 Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.Print
 Mulyono, Abdurrahman. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.2010. Print
 Moleong, Lexy.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Print

- Nurgiantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta. 2016. Print
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008. Print
- Rizkyamsi, Atikah. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) dengan Bantuan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto*. Skripsi. Universitas Jenderal Sudirman. Fakultas Ilmu Budaya. 2019. Print
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017. Print